

INOVASI

Jurnal Diklat Keagamaan

Balai Diklat Keagamaan

INOVASI Vol. 19, No. 1, Januari – Juni 2025

1. Virtual Green Buildings: Media Interaktif dalam Pembelajaran Desain Arsitektur untuk Siswa MAN 1 Pasuruan Menggunakan Google SketchUp (1-15)
Oleh: Nina Khaidaroh
2. Android Studio-Based Praying Guidance: An Application For The Students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto (16-36)
Oleh: Moh. Rodli¹, Yulia Pratitis Yusuf², Trisya Widiastutik³
3. Kajian Strukturalisme Puisi 'Dompot Ayah, Sepatu Ibu' Karya J.S. Khairen: Struktur Fisik dan Struktur Batin (37-50)
Oleh: Anatasya Faradina Anwar¹; Nur'aini²; Zarnita Khaerani³; Derry Vikry Khoirur Rozikin⁴; Warsiman⁵
4. Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Meningkatkan Efektivitas Manajemen dan Administrasi Madrasah (51-68)
Oleh: Sri Sunarti¹; Saiful Bahri²; Nirva Diana³; Yurnalis Etek⁴; Aan Komariah⁵
5. LKPD Berbasis Problem Based Learning: Upaya Mendukung Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Momentum Impuls, dan Tumbukan (69-87)
Oleh: Siti Aisyah¹, Prabowo², Sunu Kuntjoro³
6. Learning Media: Developing Learning Media through Google Sites to Improve Students' Reading Skills on Recount Text (88-102)
Oleh: Hermawan Supriyadi¹, Dwi Rukmini², Ruminda³
7. Blended Learning Berbasis Aplikasi Kreatif: Membangun Literasi Digital dan Tanggung Jawab Teknologi Siswa SD (103-121)
Oleh: Krisma Yuniarsih¹, Andi Prastowo²
8. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi: Studi Kasus ABK di Bali (122-142)
Oleh: Haris Nursyah Arifin¹, Arjiman², Rusmayani³
9. Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Kimia Hijau: Pengaruh E-Modul Berbasis Culturally Responsive Teaching terhadap HOTS (143-158)
Oleh: Ririn Eva Hidayati¹, Naimatul Khoiroh²
10. Language Learning Enhancement: The Use of Shadowing Technique with Google Translate To Improve Students' Pronunciation for Secondary School (159-171)
Oleh: Arjunina Maqbulin

ISSN 1978 - 4953 | E-ISSN 2746 - 6450

INOVASI

Jurnal Diklat Keagamaan
Volume 19, No. 1, Januari - Juni 2025

Jurnal Inovasi terbit enam bulan sekali, Redaksi menerima tulisan dengan focus dan scope Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Keagamaan, Teknis serta Administrasi Perkantoran berupa artikel hasil penelitian atau kajian pustaka. Tulisan yang dikirimkan merupakan gagasan orisinal dan belum pernah dipublikasikan di media manapun. Panjang tulisan antara 10-25 halaman, diketik di Ms. Word ukuran Legal, spasi 1,5 (download Template) disertai abstrak dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Naskah disubmit langsung di Open Journal System (OJS). Sistematika tulisan harus menggambarkan tahapan-tahapan penelitian dengan jelas sesuai Template jurnal kami. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan. Pengiriman artikel bisa disubmit ke <https://bdksurabaya.e-journal.id>

Person in Charge:

Kepala Balai Diklat Keagamaan Surabaya
Jabar

Editor in Chief :

Muslimin

Journal editor:

Zainul Arief

Guest Editor:

Binar Kurnia Prahani

Section Editor:

Agus Akhmadi

Suto Wijoyo

Widayanto

Muhimmatul Kibtiyah

Kusnul Ika Sandra

Heni Mardiningsih

Editorial Office

Mabda Amnesti Hananto

PENERBIT :

Balai Diklat Keagamaan Surabaya

ALAMAT REDAKSI & TATA USAHA :

Jl. Ketintang Madya 92 Surabaya

Telp. (031) 8280116, 829249 Fax. (031) 8290021

E-mail : journalinovasi2019@gmail.com

MITRA BESTARI:

1. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag (UIN Sunan Ampel Surabaya)
2. Prof. Dr. Suyatno, M.Si (Universitas Negeri Surabaya)
3. Prof. Dr. H. Idham, M.Pd (Balai Litbang Agama Makasar)
4. Prof. Agus Wardhono (Universitas PGRI Ronggolawe - Tuban)
5. Prof. Dr. H. Koeswinarno, M.Si (Puslitbang Bimas Agama dan layanan Keagamaan)
6. Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)
7. Dr. Agus Machfud Fauzi, M.Si (Universitas Negeri Surabaya)
8. Ahmad Wachidul Kohar, S.Pd., M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)
9. Dr. Ulfiani Rahman, S.Ag., S.Psi., M.Si (UIN Alauddin Makasar)
10. Dr. Mu'jizatin Fadiana, M.Pd (Universitas Ronggolawe - Tuban)
11. Abu Muslim, SH.I., MH.I (Balai Litbang Agama Makasar)
12. Dr. Dra. Sujinah, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)
13. Prof. Dr. I Nyoman Yoga Segara, S.Ag., M.Hum (Univ. Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar)
14. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd (UIN Sunan Ampel Surabaya)
15. Dr. Joko Apriono, M.Pd (Universitas PGRI Ronggolawe - Tuban)
16. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd (Universitas Negeri Semarang)
17. Dr. Imas Cintamulya, M.Si (Universitas PGRI Ronggolawe - Tuban)
18. Muh. Subair, SS., M.PI (Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI)
19. Dr. M. Syaifuddin (UIN Sunan Ampel Surabaya)
20. Dr. Ibrahim Bin Sa'id (IAIN Kediri)
21. Dr. juma (Kyambogo University, Uganda)
22. Dr. Varghese, K.J. (Christ Collage (Autonomous), Irinjalakuda)

DAFTAR ISI

1. Virtual Green Buildings: Media Interaktif dalam Pembelajaran Desain Arsitektur untuk Siswa MAN 1 Pasuruan Menggunakan Google SketchUp (1-15)
Oleh: Nina Khaidaroh
2. Android Studio-Based Praying Guidance: An Application For The Students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto (16-36)
Oleh: Moh. Rodli¹, Yulia Pratitis Yusuf², Trisya Widiastutik³
3. Kajian Strukturalisme Puisi 'Dompot Ayah, Sepatu Ibu' Karya J.S. Khairen: Struktur Fisik dan Struktur Batin (37-50)
Oleh: Anatasya Faradina Anwar¹; Nur'aini²; Zarnita Khaerani³; Derry Vikry Khoirur Rozikin⁴; Warsiman⁵
4. Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Meningkatkan Efektivitas Manajemen dan Administrasi Madrasah (51-68)
Oleh: Sri Sunarti¹; Saiful Bahri²; Nirva Diana³; Yurnalis Etek⁴; Aan Komariah⁵
5. LKPD Berbasis Problem Based Learning: Upaya Mendukung Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Momentum Impuls, dan Tumbukan (69-87)
Oleh: Siti Aisyah¹, Prabowo², Sunu Kuntjoro³
6. Learning Media: Developing Learning Media through Google Sites to Improve Students' Reading Skills on Recount Text (88-102)
Oleh: Hermawan Supriyadi¹, Dwi Rukmini², Ruminda³
7. Blended Learning Berbasis Aplikasi Kreatif: Membangun Literasi Digital dan Tanggung Jawab Teknologi Siswa SD (103-121)
Oleh: Krisma Yuniarsih¹, Andi Prastowo²
8. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi: Studi Kasus ABK di Bali (122-142)
Oleh: Haris Nursyah Arifin¹, Arjiman², Rusmayani³
9. Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Kimia Hijau: Pengaruh E-Modul Berbasis Culturally Responsive Teaching terhadap HOTS (143-158)
Oleh: Ririn Eva Hidayati¹, Naimatul Khoiroh²
10. Language Learning Enhancement: The Use of Shadowing Technique with Google Translate To Improve Students' Pronunciation for Secondary School (159-171)
Oleh: Arjunina Maqbulin



Kajian Strukturalisme Puisi 'Dompét Ayah, Sepatu Ibu' Karya J.S. Khairen: Struktur Fisik dan Struktur Batin

Structuralism Study on the Poem 'Dompét Ayah, Sepatu Ibu' by J.S. Khairen: Physical Structure and Inner Structure

Anatasya Faradina Anwar¹; Nur'aini²; Zarnita Khaerani³; Derry Vikry Khoirur Rozikin⁴; Warsiman⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email: anatasyafara@student.ub.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v19i1.617>

ABSTRACT

The development of the times has made literature not only a medium for creating works, but also a place for writers to express themselves, one of which is through poetry. This study aims to examine the poetry in the novel *Dompét Ayah, Sepatu Ibu* by J.S. Khairen to understand the meaning contained in it. This research uses a qualitative descriptive method. The approach used in this research is structuralism approach. The data collection techniques used are documentation study or commonly called document review, reading technique, and note-taking technique. This research analyzes the data by observing and examining the inner elements and physical elements in the poems contained in the novel *Dompét Ayah, Sepatu Ibu* by J.S. Khairen. Based on the research conducted, the results obtained in the form of the physical structure of poetry which includes the form of poetry, diction, concrete words, language style, and imagery, and obtained the inner structure of poetry which includes theme, tone, atmosphere and mandate.

Keywords: *Inner Structure, Physical Structure, Poetry, Structural Approach*

ABSTRAK

Perkembangan zaman menjadikan karya sastra bukan sekadar menjadi media menciptakan karya, namun juga sebagai wadah bagi para penulis untuk mengekspresikan diri, salah satunya adalah melalui puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji puisi dalam novel *Dompét Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen, teknik baca, dan teknik mencatat. Penelitian ini menganalisis data dengan cara mengamati dan mengkaji unsur batin serta unsur fisik dalam puisi yang terdapat dalam novel *Dompét Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil berupa struktur fisik puisi yang meliputi wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan, serta didapatkan struktur batin puisi yang meliputi tema, nada, suasana dan amanat.

Kata Kunci: *Pendekatan Struktural, Puisi, Struktur Batin, Struktur Fisik*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menjadikan karya sastra bukan sekadar menjadi media menciptakan karya, namun juga menjadi wadah bagi para penulis untuk mengekspresikan diri penulis melalui sebuah karya sastra seperti puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang penyair secara imajinatif dan tersusun dengan mengkonsentrasikan semua bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya (Adriatik, Kanzunnudin, & Nugraheni, 2022). Dalam setiap lariknya, puisi memadukan estetika dan bahasa untuk menciptakan karya yang tidak hanya indah secara bahasa tetapi juga penuh makna simbolis. Kombinasi unsur-unsur ini menjadikan puisi sebagai media ekspresi yang mampu menjangkau dimensi personal, emosional, dan universal. Di masa kini, banyak sastrawan baru yang hadir memberikan warna baru dalam dunia kesusastraan pada setiap

periodenya yang menciptakan dan menggunakan puisi sebagai wadah mengekspresikan diri.

Salah satu sastrawan yang hadir pada periode *cybersastra* atau sastra modern, yaitu J.S. Khairen. Novelnya yang memberi warna dalam dunia kesusastraan adalah novel berjudul *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* yang diterbitkan pada bulan Agustus tahun 2023 oleh media cetak PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Novel ini mengisahkan perjuangan anak-anak kurang mampu di daerah pedalaman Sumatera Barat yang berusaha meraih kehidupan yang lebih baik dan keluar dari belenggu kemiskinan. Karya sastra tersebut memadukan antara puisi dan novel. Menariknya, buku tersebut memiliki sinopsis yang tercantum pada halaman belakang dengan bait puisi serta dibuka juga dengan puisi menggunakan judul yang sama seperti novel tersebut. J.S. Khairen mencoba mengungkapkan perasaannya melalui puisi dan digambarkan secara tertulis dan menginterpretasikan melalui novel.

Berdasarkan keunikan yang dimiliki novel tersebut, peneliti mengkaji puisi pada novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Dalam memahami dan memaknai pemikiran dan perasaan pengarang melalui karya sastra, diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menganalisisnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme. Pendekatan ini memandang bahwa memahami sebuah karya sastra dapat dilihat dari segi struktur karya sastra itu sendiri. Struktur pembentuk yang akan dikaji pada puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen adalah struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat.

Novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen memuat unsur puisi sebagai elemen naratif, namun analisis mendalam terhadap struktur fisik dan batin puisinya masih terbatas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis puisi dalam kerangka prosa, yang belum banyak dilakukan sebelumnya. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memahami fungsi puisi dalam karya naratif serta memperkaya kajian intertekstualitas dan estetika sastra kontemporer.

Penelitian ini akan mengkaji puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dengan fokus pada analisis struktur pembangunnya, yang mencakup struktur fisik dan struktur batin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pembentuk puisi berdasarkan kedua struktur tersebut guna memahami makna yang terkandung di dalamnya, dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk puisi berdasarkan struktur fisik dan struktur batin yang ada dalam puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu*. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana struktur fisik puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen?; (2) bagaimana struktur batin puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen?.

KAJIAN TEORI

Karya Sastra

Karya sastra merupakan hasil kreasi pengarang yang diciptakan dalam wujud kata-kata. Sriningsari & Umayu (Novianty, 2022) mengemukakan karya sastra sebagai hasil ciptaan

yang mengandung nilai keindahan, imaji, dan kreasi menciptakan beragam karakter dan genre sastra seperti prosa, puisi, dan drama. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa seorang pengarang harus memiliki kreativitas yang luas untuk dapat memadukan berbagai aspek nilai tersebut untuk menciptakan karya sastra. Karya sastra yang mengandung aspek imaji juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata manusia, karena permasalahan dalam karya sastra sering kali mengangkat kehidupan nyata ataupun sebaliknya. Karya sastra sebagai karya kreatif diciptakan selain untuk memberikan hiburan dan kesenangan, juga sebagai sarana penanaman nilai, yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan [_\(Christianto, 2017\)](#). Hal ini dapat ditemukan dalam novel berjudul *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang mengajarkan ketekunan melalui perjuangan tokoh utama bernama Lintang yang bersekolah meski kehidupannya kurang mampu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai persahabatan ditunjukkan melalui kebersamaan Lintang dan kelompoknya yang disebut Laskar Pelangi, dan nilai optimisme dalam meraih mimpi. Dengan begitu, karya ini berfungsi sebagai media hiburan sekaligus sarana penyampaian nilai-nilai kehidupan.

Hakikat Puisi

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya yaitu penciptaan [_\(Warni, Suryani, Afria, & Wardhani, 2022\)](#). Dalam bahasa Yunani sendiri, kata poet berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa [_\(Warni, Suryani, Afria, & Wardhani, 2022\)](#). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Menurut Herman J. Waluyo pengertian puisi yaitu suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan si penyair dengan cara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dalam pengonsentrasian sebuah struktur fisik dan struktur batinnya [_\(Pitaloka & Sundari, 2020\)](#). Puisi dapat diartikan membuat atau menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu baik lahiriah maupun batiniah [_\(Wilayanti & Wulandari, 2023\)](#).

Struktural Puisi

Pendekatan struktural pada karya sastra puisi merupakan struktur atau bagian-bagian yang membentuk keseluruhan isi puisi. Struktur merupakan sebuah rangkaian ide meliputi kesatuan ide, ide informasi, dan ide pengaturan diri sendiri (*self regulation*) [_\(Wati, Kanzunnudin, & Fathurohman, 2022\)](#). Struktur itu mengatur dirinya sendiri, dalam arti struktur itu tidak memerlukan pertolongan, bantuan dari luar dirinya untuk mensahkan prosedur transformasinya [_\(Wati, Kanzunnudin, & Fathurohman, 2022\)](#). Kajian strukturalisme puisi merupakan pengkajian puisi yang lebih menekankan telaah terhadap unsur pembangunan puisi itu sendiri [_\(Permana, Syaputa, & Setiawanc, 2022\)](#). Analisis struktural merupakan kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun sebuah karya sastra [_\(Novianty, 2022\)](#). Sebuah karya sastra dibangun dan ditegaskan serta digambarkan melalui hubungan antarunsurnya yang telah membentuk satu

kesatuan yang utuh [\(Hidayatullah, 2018\)](#). Kajian struktural ini berhubungan antara unsur dan fungsi dalam struktur puisi. Analisis struktural bertujuan untuk mendalami secermat mungkin, teliti, dan detail tentang keterkaitan dan keterjalinan aspek karya sastra yang menghasilkan makna yang menyeluruh [\(Wati, Kanzunudin, & Fathurohman, 2022\)](#). Adapun beberapa contoh bentuk puisi yang dapat dikaji untuk bentuk struktural antara lain, seperti puisi *Aku* karya Chairil Anwar menunjukkan struktur yang padu antara diksi tegas pada bait yang menunjukkan kata “mau”, “merayu”, dan “tidak”, rima bebas dengan dominasi bunyi “u”, dan tema perlawanan terhadap takdir. Penggunaan kata-kata pendek bernada keras menciptakan efek heroik, sementara pola rima yang tidak utuh mencerminkan konflik batin penyair.

Selain itu, puisi *Padamu Jua* karya Amir Hamzah menunjukkan keselarasan sempurna antara bentuk dan makna. Puisi ini menggunakan ritme terikat a-a-b-b dan diksi religius pada bait menunjukkan frasa “kandil kemerlap” dan “pelita jelita” yang menyimbolkan Cahaya Ilahi untuk menciptakan irama musikal sekaligus nuansa sakral. Analisis ini membuktikan bagaimana unsur fisik dan batin saling memperkuat, menciptakan karya yang tidak hanya indah secara bentuk tapi juga mendalam secara makna. Dengan demikian, analisis struktural terhadap kedua puisi ini membuktikan bahwa keterpaduan unsur-unsur pembuktian bahwa keterpaduan unsur-unsur pembentuknya (diksi, rima, imaji, dan tema) mampu menciptakan makna yang utuh sekaligus menyampaikan pesan pengarang secara efektif.

Struktur Fisik

Struktur fisik puisi adalah struktur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya atau bisa dikatakan sebagai sarana yang digunakan oleh seorang penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi [\(Azzahra, 2022\)](#). Menurut Hikmat [\(Susilowati & Qur'ani, 2021\)](#) Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan.

Struktur Batin

Struktur batin adalah struktur yang berupa susunan jiwa dalam sebuah puisi yang terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat [\(Putri & Wilyani, 2022\)](#). Struktur batin merupakan salah satu elemen pembangun puisi yang keberadaannya tidak terlihat secara langsung melalui kata-kata yang dituliskan. Menurut Hikmat [\(Susilowati & Qur'ani, 2021\)](#) struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian struktur batin adalah penelitian yang menganalisis struktur batin puisi *Doa* karya Chairil Anwar dengan fokus pada dimensi spiritualitas [\(Muhamad & Nuryani, 2024\)](#). Selain itu, terdapat penelitian yang mengkaji struktur batin kumpulan puisi Istana yang Suram melalui pendekatan semiotik [\(Hermawan, 2019\)](#). Dalam kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa analisis struktur batin perlu dilakukan untuk mengungkapkan makna tersembunyi dan nilai filosofis dalam puisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian

deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian tersebut akan membantu penulis untuk memahami, menjelaskan, dan mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan strukturalisme. Pendekatan strukturalisme merupakan pendekatan yang menekankan pada hubungan antar unsur-unsur yang saling berkaitan. Sehingga analisis puisi dengan menggunakan pendekatan struktural dapat membantu pembaca untuk memahami unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karya sastra (Astuti & Humaniora, 2022). Sumber data penelitian, yaitu puisi yang ada pada novel berjudul *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen, teknik baca, dan teknik mencatat. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik baca, yaitu dengan membaca puisi yang ada pada novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Kemudian dilakukan teknik mencatat, yaitu dengan menulis atau mencatat informasi dalam puisi yang digunakan sebagai data. Setelah itu, dilakukan analisis dari data yang telah didapatkan.

Teknik analisis data yang dilakukan, meliputi: (1) reduksi data, yakni merangkum, memilah, dan memfokuskan hal-hal yang penting dengan mencari pola; (2) penyajian data, dilakukan untuk memudahkan menganalisis dengan terorganisir; (3) penarikan kesimpulan, setelah data tersebut dianalisis, dilakukan penarikan kesimpulan awal dan sementara. Penelitian ini menganalisis data dengan cara mengamati dan mengkaji unsur batin serta unsur fisik dalam puisi yang terdapat dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada analisis puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S Khairen ini membahas mengenai struktur fisik dan batin yang terkandung dalam puisi tersebut. Struktur fisik dalam puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S Khairen yaitu wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Struktur batin dari puisi *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* yaitu tema, nada, suasana, dan amanat.

Hasil penelitian pada analisis puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S Khairen, yaitu sebagai berikut. Pertama, setiap baitnya tidak selalu terdiri dari empat baris. Kedua, terdapat diksi konotatif dan denotatif. Adapun makna denotatif ialah arti harfiah suatu kata tanpa ada satu makna yang menyertainya, sedangkan makna konotatif adalah makna kata yang mempunyai tautan pikiran, perasaan, dan lain-lain yang menimbulkan nilai rasa tertentu (Tudjuka, 2019). Ketiga, terdapat kata konkret yang membantu pengimajinasian

pembaca, Keempat, terdapat gaya bahasa berupa majas metafora dan personifikasi. Kelima, terdapat citraan penglihatan, pendengaran, dan peraba.

Adapun hasil penelitian pada struktur batin dari puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S Khairen, yaitu sebagai berikut. Pertama, puisi memiliki tema yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti cinta, kehilangan, dan perjuangan. Kedua, nada yang tercipta dalam puisi tersebut bersifat melankolis dan emotif. Ketiga, suasana yang digambarkan berupa keharuan dan perjuangan. Keempat, puisi ini juga memberikan amanat bahwa perjalanan hidup tidak hanya bertujuan untuk mengejar hal-hal duniawi, melainkan juga untuk mencapai makna yang lebih mendalam.

PEMBAHASAN

Puisi yang berjudul *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* merupakan karya dari J.S. Khairen dalam sebuah novel yang juga ditulis oleh J.S. Khairen dan novelnya yang berjudul *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* ini mengungkapkan perasaan seorang anak yang ingin mengubah keadaan keluarganya melalui dirinya. Puisi dalam novel berjudul *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* ini mengandung struktur fisik dan batin yang dapat dianalisis. Maka dari itu, dengan adanya struktur fisik dan batin ini, puisi *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* dianalisis dengan menggunakan pendekatan Struktural.

Dompet Ayah, Sepatu Ibu

*Tak usah kau risaukan, Ayah.
Aku berkelana bukan untuk dunia semata.*

*Jangan kau kusutkan keningmu, Ibu.
Langkah kakiku adalah hangatnya peluk
dan doamu.*

*Mungkin ini adalah akhir,
dari pencarianku terhadap diriku sendiri.
Mungkin pula inilah awal,
dari semangatku yang menggumpal.*

*Mungkin aku akan sampai lebih lambat.
Mungkin aku akan tersesat, dan tersesat.
Namun, bukankah tersesat di jalan yang
benar,
lebih baik daripada melaju mulus di jalan
yang salah?*

*Di tanah ini,
aku terdampar dan mematrikan janji di
dalam hati,
kepada Sang Maha Pasti.
Di tepian teluk ini,
napasku beradu sendu dengan impian dan
udara masa depan.*

Dari kebasnya rasa cinta dan benci, aku mengerti.

Dari sebuah impian suci abadi, aku mengerti.

Dari percikan suara alam berteriak sunyi, aku mengerti.

Dari guratan firasat tak bertepi, aku mengerti.

*Perjalananku,
adalah perjalanan jauh ke dalam hati,
untuk hari esok yang lebih berarti.*

Struktur Fisik

Struktur fisik merupakan struktur puisi yang diciptakan dari luar karya sastra puisi tersebut. Menurut Hikmat [\(Susilowati & Qur'ani, 2021\)](#) Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan.

Wujud Puisi

Puisi dalam novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen ini terdapat beberapa bait di dalamnya, tetapi setiap baitnya tidak selalu terdiri dari empat baris. Pada dua bait pertama, puisi ini hanya terdiri dari dua baris saja. Pada bait ke tiga sampai enam, puisi ini setiap barisnya terdiri dari 4 baris. Selanjutnya, pada bait ketujuh, bait puisi ini terdiri dari tiga baris saja. Puisi ini terdapat dalam novel karya J.S. Khairen dengan judul yang sama, yaitu *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* yang terbit pada 9 Januari 2024.

Diksi

Menurut Enre [\(Wilianti, Mursalim, & Arifin, 2018\)](#) diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Pada puisi dalam novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* ini terdapat diksi seperti pada kata *Ayah* dan *Ibu* yang ada pada bait pertama dan kedua yang berbunyi seperti berikut.

*Tak usah kau risaukan Ayah.
Aku berkelana bukan untuk dunia semata
jangan kau kusutkan keningmu, Ibu.
Langkah kakiku adalah hangatnya peluk
dan doamu
(Khairen, 2023: vi)*

Pada bait ini pengarah seolah-olah menggambarkan hubungan yang erat antara “Aku” dalam puisi tersebut dengan keluarga atau kedua orang tuanya. Selanjutnya ada kata *Berkelana*, *Langkah kakiku*, *Pencarianku*, dan *Perjalananku* yang berbunyi:

*Aku berkelana bukan untuk dunia semata
(bait pertama)
Langkah kakiku adalah hangatnya peluk
dan doamu (bait kedua)
....dari pencarianku terhadap diriku sendiri
(bait ketiga)
Pencarianku,
adalah perjalanan jauh ke dalam hati...
(bait ketujuh)*

(Khairén, 2023: vi)

Pada kata di setiap bait ini memiliki makna konotatif atau makna yang bukan sebenarnya. Makna dari kata-kata tersebut memiliki maksud untuk menggambarkan sebuah proses pencarian jati diri “Aku” dalam puisi tersebut. Selanjutnya terdapat kata *mematrikan* pada bait kelima yang berbunyi:

*Aku terdampar dan mematrikan janji di
dalam hati,
kepada sang Maha Pasti
(Khairén, 2023: vi)*

Pada bait ini, kata *mematrikan* memiliki makna konotatif yang dimana kata pada kalimat ini berusaha untuk menggambarkan bahwa “Aku” berusaha untuk menanamkan atau melekatnya sebuah janji dalam dirinya sendiri yang akan selalu menjadi arah tujuannya dalam menjalani hidup. Pada kata *Akhir* dan *Awal* dalam bait ketiga yang berbunyi:

*Mungkin ini adalah akhir,
dari pencarianku terhadap diriku sendiri
Mungkin pula inilah awal,
dari semangatku yang menggumpal
(Khairén, 2023: vi)*

Pada bait ini, kata *akhir* dan *awal* memiliki sebuah makna yang berkesinambungan yang menggambarkan sebuah ketidakpastian atau perasaan ragu “aku” dalam mengejar sebuah harapan. Selanjutnya pada kata *tersesat* pada bait keempat yang berbunyi:

*Mungkin aku tersesat, dan tersesat.
(Khairén, 2023: vi)*

Kata *tersesat* ini memiliki makna konotatif dalam puisi ini menggambarkan sebuah kesulitan yang dihadapi “aku” dalam proses mencari sebuah jati diri atau harapan dalam hidup. Kemudian, pada kata “cinta”, “benci”, “impian”, dan “suci” dalam bait keenam dalam puisi yang berbunyi:

*Dari kebasnya rasa cinta dan benci, aku
mengerti.
Dari sebuah impian suci abadi, aku
mengerti.
(Khairén, 2023: vi)*

Memiliki makna yang berarti sebuah perasaan dan keinginan yang kompleks atau mendalam yang dirasakan oleh “aku.” Pada kalimat *aku mengerti* seolah-olah menggambarkan sebuah keberterimaan “aku” atas segala sesuatu yang telah dilaluinya. Diksi yang digunakan pada puisi dalam novel *Dompét Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairén ini dipilih dan digunakan dengan tepat dan cermat sehingga dapat menciptakan efek puisi yang memiliki makna lebih mendalam. Dengan penggunaan diksi yang tepat ini, maksud yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik. Kesesuaian diksi dengan realita yang ada dalam puisi ini juga memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang mampu menghidupkan panca indra pembaca saat membaca puisi untuk menggambarkan suatu cerita atau makna dari puisi yang dibaca. Kata konkret merupakan cara yang dilakukan penyair dalam mengartikan suatu kata secara menyeluruh (Astuti & Humaniora, 2022). Kata konkret berfungsi membantu pembaca atau pendengar untuk bisa membayangkan atau mengimajinasikan sesuatu secara lebih jelas dan nyata. Dapat dikatakan bahwa kata konkret memberikan gambaran yang lebih hidup yang membuat pembaca dapat merasakan hal yang ada dalam puisi.

*Tak usah kau risaukan, Ayah.
Aku berkelana bukan untuk dunia semata.
Jangan kau kusutkan keningmu, Ibu.
Langkah kakiku adalah hangatnya peluk
dan doamu.*
(Khairan, 2023: vi)

Dari bait puisi pertama dan kedua tersebut terdapat kata konkret yaitu “Ayah” dan “Ibu” yang tentunya merujuk pada orang tua yang dapat dirasakan dan diketahui langsung oleh para pembaca. Kedua kata tersebut bersifat konkret karena dapat dirasakan oleh indra pembaca baik melalui interaksi fisik maupun emosional. Pada bait pertama dan kedua ini telah memberikan gambaran besar puisi dalam novel berjudul *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* yang membahas bagaimana peran orang tua yaitu “Ayah” dan “Ibu” dalam kehidupan anaknya.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau disebut juga dengan majas adalah bahasa yang digunakan untuk memberikan efek tertentu pada suatu karya sastra, salah satunya yaitu puisi. Aminuddin mengatakan bahwa gaya bahasa dalam novel merupakan perwujudan penggunaan bahasa oleh penulis untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat, dan membuahkan efek tertentu bagi pembaca (Khusnin, 2012). Adapun gaya bahasa yang terdapat pada puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* adalah sebagai berikut:

a. Majas Metafora

*Langkah kakiku adalah hangatnya peluk
dan doamu.*
(Khairan, 2023: vi)

Kalimat tersebut masuk dalam majas metafora karena pada kata “Langkah kakiku” bukan makna fisik langkah kaki yang sebenarnya namun, merupakan hal yang menggambarkan sebuah langkah anak dalam mencapai sesuatu yang sangat bermakna. Hasil pencapaian itu tidak terlepas dari kasih sayang dan doa ibunya.

*Mungkin ini adalah akhir,
dari pencarianku terhadap diriku sendiri.*
(Khairan, 2023: vi)

Baris puisi tersebut merupakan majas metafora karena kalimat “pencarian terhadap diriku sendiri” bermakna sebagai sebuah proses akhir atau pencapaian dalam perjalanan hidupnya untuk mencari identitas atau jati diri, dapat diartikan sebagai proses pendewasaan.

Dari kebasnya rasa cinta dan benci, aku

mengerti.
(Khairen, 2023: vi)

Baris puisi tersebut seolah menggambarkan perasaan yang sudah mati rasa atau tidak terasa lagi dari kata “kebasnya rasa”. Kata “kebasnya rasa cinta dan benci” tidak secara langsung menjelaskan perasaan atau emosional yang sudah mati rasa.

*Dari sebuah impian suci abadi, aku
mengerti.*
(Khairen, 2023: vi)

Pada kata “impian suci abadi” adalah metafora yang menggambarkan impian atau cita-cita tinggi yang mulia, majas metafora digunakan untuk memberikan efek perasaan yang lebih mendalam kepada pembaca.

*Perjalananku,
adalah perjalanan jauh ke dalam hati,
untuk hari esok yang lebih berarti.*
(Khairen, 2023: vi)

Pada bait terakhir puisi pada kata “perjalanan jauh ke dalam hati” merupakan majas metafora karena perjalanan biasanya diartikan sebagai perjalanan fisik berbeda makna dengan “perjalanan jauh ke dalam hati” yang menggambarkan sebuah perjalanan batin atau proses mencari jati diri dan memaknai hidup.

b. Majas Personifikasi

*Di tepian teluk ini,
napasku beradu sendu dengan impian dan
udara masa depan.*
(Khairen, 2023: vi)

Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan efek pada benda mati seolah sebagai makhluk hidup. Baris puisi tersebut masuk dalam majas personifikasi karena pada kata “napasku beradu sendu” yang bukan termasuk dalam makhluk hidup seolah digambarkan menjadi sifat manusia yang bisa “beradu sendu”.

*Dari percikan suara alam berteriak sunyi,
aku mengerti.*
(Khairen, 2023: vi)

Pada baris puisi tersebut mengandung majas personifikasi pada kata “percikan suara alam berteriak sunyi” yang seolah menggambarkan alam memiliki sifat seperti manusia yang dapat berteriak.

Citraan

Citraan atau imaji merupakan sebuah angan-angan yang digambarkan dalam sebuah puisi yang seolah-olah dapat dirasakan oleh pembaca melalui panca indera. Menurut Waluyo [\(Rahimah, 2017\)](#) penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya, pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memper konkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Citraan dalam puisi bertujuan untuk memberikan

gambaran jelas sehingga menimbulkan suasana yang khusus atau hidup dan menarik perhatian pembaca karena seakan pembaca merasakan sendiri cerita dalam puisi [\(Susilowati & Qur'ani , 2021\)](#). Puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen ini menggunakan citraan penglihatan, pendengaran, dan peraba.

a. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan dapat dilihat dari bait kedua yang berbunyi *jangan kau kusutkan keningmu, Ibu*. Pada kata *kusutkan* ini menggambarkan seolah-olah pembaca dapat melihat bahwa ibu dari "aku" dalam puisi mengerutkan dahinya yang menandai bahwa "ibu" dari "aku" ini merasakan kesedihan atau kekhawatiran, kata *kusutkan* ini juga menjadi bukti adanya citraan penglihatan dalam puisi ini.

b. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran ini dapat dilihat dari bait keenam yang berbunyi *Dari percikan suara alam berteriak sunyi, aku mengerti*. Pada kata *suara* dan *berteriak* dalam kalimat ini membuktikan adanya citraan pendengaran yang seolah-olah pembaca bisa mendengar suara alam seperti menggambarkan perasaan atau konflik internal yang dialami oleh "aku" yang selalu bergemuruh di dalam dirinya, tetapi selalu ia usahakan untuk bisa selalu disembunyikan.

c. Citraan Peraba

Citraan peraba dapat dilihat dari bait ketiga yang berbunyi *Dari semangatku yang menggumpal*. Kata *Menggumpal* ini seolah-olah pembaca dalam merasakan gumpalan semangat "aku" dalam genggaman mereka. Kata ini menggambarkan semangat "aku" dalam mencari jati dirinya. Pada bait keempat yang berbunyi *Namun bukankah tersesat di jalan yang benar, lebih baik daripada melaju mulus di jalan yang salah?*, kata *mulus* seolah-olah dapat dirasakan oleh pembaca melalui belaian tangan mereka yang dimaksud dari kalimat ini adalah bahwa kesulitan yang dihadapi dengan tujuan akhir yang baik akan lebih berarti dibanding dengan kemudahan dalam sesuatu yang buruk. Pada bait keenam yang berbunyi *Dari kebasnya rasa cinta dan benci, aku mengerti*, kata *kebas* seolah-olah dapat dirasakan oleh pembaca melalui indera peraba mereka. Kalimat ini menggambarkan bahwa perasaan yang bertolak belakang seperti cinta dan benci yang pernah dirasakan oleh "aku" kini terasa tumpul atau mati rasa atau juga digambarkan sebagai suatu bentuk keberterimaan "aku" terhadap segala emosi yang pernah dihadapinya. Kata *menggumpal*, *mulus*, dan *kebas* dapat menjadi bukti adanya citraan peraba pada puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.

Struktur Batin

Struktur batin merupakan salah satu elemen pembangun puisi yang keberadaannya tidak terlihat secara langsung melalui kata-kata yang dituliskan. Menurut Hikmat [\(Susilowati & Qur'ani , 2021\)](#) struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat.

Tema

Tema dalam karya sastra, khususnya puisi, mengacu pada gagasan utama atau pesan inti yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Tema dapat mencakup berbagai

aspek kehidupan, seperti cinta, kehilangan, dan perjuangan. Dalam puisi, tema sering disampaikan melalui bahasa yang indah dan simbolik, sehingga pembaca dapat merasakan serta memahami emosi yang mendalam (Hidayatullah, 2018). Novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen mengangkat beberapa tema penting, termasuk nilai-nilai keluarga, pengorbanan dan cinta yang tulus. Novel ini menggambarkan hubungan antara orang tua dan anak, serta tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Puisi dalam novel ini memungkinkan penulis untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya mengakui pengorbanan orang tua dan pengaruh kasih sayang orang tua terhadap karakter anak.

Nada

Nada dapat didefinisikan sebagai sikap atau respons emosional penyair terhadap pokok persoalan yang disampaikan dalam puisi. Lebih lanjut, nada dapat mencerminkan berbagai emosi, seperti kesedihan, kebahagiaan, kemarahan, atau sentimen lainnya, yang sering kali ditentukan oleh pilihan kata, gaya bahasa, dan struktur puisi itu sendiri (Wilayanti & Wulandari, 2023). Fungsi nada dalam puisi adalah untuk membangun suasana dan memberikan kedalaman emosi yang dapat dirasakan oleh pembaca. Nada puisi yang disertakan dalam novel ini sebagian besar bernada melankolis dan emotif. Nada melankolis ini menciptakan suasana yang mendalam, yang memungkinkan pembaca untuk mengalami berbagai emosi kompleks yang berkaitan dengan hubungan keluarga dan pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua.

Suasana

Suasana merupakan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut yang ditimbulkan terhadap pembaca (Adriatik, Kanzunnudin, & Nugraheni, 2022). Suasana pada puisi dalam novel *Dompet Ayah, Sepatu Ibu* karya JS Khairen mencerminkan suasana dramatis, yang meliputi suasana keharuan dan perjuangan. Pandangan penyair saat menciptakan puisi ini dapat dirasakan dengan jelas ketika menganalisis setiap baitnya secara mendalam.

*Tak usah kau risaukan, Ayah.
Aku berkelana bukan untuk dunia semata.
Jangan kau kusutkan keningmu, Ibu.
Langkah kakiku adalah hangatnya peluk
dan doamu.*
(Khairen, 2023: vi)

Bait tersebut menunjukkan suasana yang menggambarkan semangat perjuangan seorang anak kepada kedua orang tuanya. Penulis menggambarkan sosok “aku” yang mencoba meyakinkan kepada ibu dan ayahnya untuk tidak perlu mengkhawatirkan dirinya yang sedang berjuang dengan restu dan dukungan kedua orang tuanya. Kalimat “langkah kakiku adalah hangatnya peluk dan doamu” menggambarkan keyakinan bahwa restu dan dukungan orang tua menjadi landasan kuat dalam setiap langkah yang diambilnya.

*Mungkin aku akan sampai lebih lambat.
Mungkin aku akan tersesat, dan tersesat.
Namun, bukankah tersesat di jalan yang*

*benar,
lebih baik daripada melaju mulus di jalan
yang salah?
(Khairen, 2023: vi)*

Suasana yang menggambarkan penuh harapan dengan keyakinan untuk terus melangkah meskipun menghadapi kesulitan. Tersesat di jalan yang benar menggambarkan proses menghadapi kesulitan atau kebingungan saat mengikuti prinsip yang benar, sedangkan melaju mulus di jalan yang salah mencerminkan kemudahan atau kenyamanan yang diperoleh dengan mengabaikan nilai-nilai moral atau kebenaran.

Amanat

Amanat yang disampaikan penyair dapat dirasakan setelah memahami tema, rasa, dan nada dalam puisi (Adriatik, Kanzunudin, & Nugraheni, 2022). Dalam puisi yang terdapat dalam novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu*, penulis berusaha menyampaikan pesan tentang pentingnya keyakinan, perjuangan, dan dukungan keluarga dalam menjalani perjalanan hidup. Puisi ini mengajarkan bahwa proses menemukan jati diri dan mencapai tujuan hidup seringkali dihadapkan dengan tantangan dan keraguan, tetapi restu dan doa dari orang tua merupakan bekal moral yang sangat berharga. Selain itu, puisi ini juga menekankan bahwa perjalanan hidup tidak hanya bertujuan untuk mengejar hal-hal duniawi, melainkan juga untuk mencapai makna yang lebih mendalam. Meskipun tersesat dalam pencarian yang benar lebih sulit, itu tetap lebih baik daripada dengan mudah menempuh jalan yang salah. Pada akhirnya, keberanian untuk menghadapi proses, belajar dari pengalaman, dan memegang teguh prinsip hidup akan mengantarkan kita menuju masa depan yang lebih bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis puisi dalam novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen, terdapat dua elemen struktur pembangun pada puisi tersebut, yaitu struktur fisik yang meliputi: (1) wujud puisi tersebut memiliki tujuh bait, (2) diksi pada puisi tersebut mengandung diksi konotatif yang menghadirkan makna metafora untuk menonjolkan sisi emosional serta membangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar, (3) kata konkret pada puisi tersebut adalah “Ayah” dan “Ibu”, (4) gaya bahasa yang digunakan pada puisi tersebut adalah metafora dan personifikasi, dan (5) citraan pada puisi tersebut menggunakan citraan penglihatan, pendengaran, dan peraba.

Struktur batin yang meliputi: (1) tema, (2) nada, (3) suasana yang terkandung adalah suasana keharuan dan perjuangan, dan (4) amanat yang disampaikan penulis tentang pentingnya keyakinan, perjuangan, dan dukungan keluarga dalam menjalani perjalanan hidup. Kedua struktur elemen pembangun puisi tersebut sangat diperlukan menjadi satu kesatuan untuk menghasilkan dan menyampaikan makna pada sebuah karya sastra kepada pembaca.

Hasil analisis puisi dalam novel *Dompot Ayah, Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan kepada para pembaca dan pengkaji karya sastra, serta memperluas wawasan terhadap ilmu kesusastraan pada periode atau masa yang

akan datang. Dengan demikian, karya sastra akan menjadi semakin berkembang dengan penelitian dan kajian terdahulu, sehingga dapat terus berkembang dan menyempurnakan konsep ilmu kesusastraan pada karya sastra itu sendiri.

REFERENSI

- Adriatik, A. N., Kanzunudin, M., & Nugraheni, L. (2022). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang Krya Jumari HS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 11-24.
- Astuti, L. F., & Humaniora, M. A. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 48-57.
- Azzahra, A. A. (2022). Analisis Struktural Puisi Sendiri Karya Abdul Hadi WM. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 39-47.
- Christianto, W. A. (2017). Analisa Gaya Bahasa Pada Novel Bidadari Berkalam Ilahi Karya Wahyu Sujani. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 345-348.
- Hermawan, A. (2019). Semiotika Struktur Batin dalam Kumpulan Puisi "Istana yang Suram". *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 18(3), 421-435.
- Hidayatullah, A. (2018). Tema dan gaya bahasa puisi siswa SMP: kajian struktural. *Journal of Language learning and Research (JOLLAR)*, 1-11.
- Khusnin, M. (2012). Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Muhamad, S., Nuryani, R. (2024). Analisis Struktur Batin Dalam Puisi "Doa" Karya Chairil Anwar Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16-28.
- Novianty, N. T. (2022). Kajian Struktural Pada Puisi "Kekasihku" Karya Joko Pinurbo. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 22-33.
- Permana, Z. D., Syaputa, M. A., & Setiawanc, J. (2022). Kajian Strukturalisme Pada Puisi "Aku dan Senja" Karya Heri Isnaini Pada Buku Montase: Sepilihan Sejak Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 54-59.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Bogor: Guepedia.
- Putri, F., & Wilyani, L. S. (2022). Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi "Mengheningkan Cipta" Karya Norman Adi Satria. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 217-223.
- Rahimah, A. (2017). Citraan Dalam Puisi "Surat Cinta" Karya WS. Rendra. *Jurnal Education And Development*, 93.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis Puisi "Tanah Air" Karya Muhammad Yamin dengan Pendekatan Struktural. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajaran*, 38-48.
- Tudjuka, N. S. (2019). Makna denotasi dan konotasi pada ungkapan tradisional dalam konteks pernikahan adat suku Pamona. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1-15.
- Warni, W., Suryani, I., Afria, R., & Wardhani, A. K. (2022). Analisis Struktural Gurindam 12: Kajian Filologi. *Seminar Nasional Humaniora* (pp. 38-47). Jambi: Universitas Jambi.
- Wati, M. L., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 529-546.
- Wilayanti, L. S., & Wulandari, S. (2023). Struktur Fisik dan Batin Puisi Audio Visual Youtube Sebagai Bahan Ajar Sastra Digital. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 705-714.
- Wilianti, R., Mursalim, M., & Arifin, S. (2018). Analisis Diksi Puisi "Wajah Negeri Kita" Karya M. Anwar Mh. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 286-292.